

Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Likuiditas Saham menggunakan Trading Turnover pada Garuda Indonesia

AFRIANTI

Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah,
Jalan Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia
afrianti@serambimekkah.ac.id

SARBOINI *

Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah,
Jalan Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia
sarboinise@serambimekkah.ac.id

Article's history:

Received 1 June 2019; Received in revised form 29 January 2020; Accepted 8 February, 2020;

Published 30 February 2020. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested citation:

Sarboini, Afrianti. 2020. Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Likuiditas Saham menggunakan Trading Turnover pada Garuda Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, Volume 6 (1): 1-11. DOI: <https://doi.org/10.35870/jemsi.v6i1.333>.

ABSTRAK:

Penelitian ini merupakan studi empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas saham menggunakan Trading Turnover pada Garuda Indonesia Periode 2012-2015. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Ratio on Equity terhadap Likuiditas saham menggunakan Trading Turnover pada Perusahaan Garuda Indonesia Periode 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Current Ratio dan Ratio on Equity secara bersama-sama berpengaruh terhadap Likuiditas saham menggunakan Trading Turnover pada Garuda Indonesia Periode 2012-2015. Sedangkan secara parsial Current Ratio berpengaruh terhadap Likuiditas saham menggunakan Trading Turnover pada Garuda Indonesia Periode 2012-2015, dan Ratio on Equity berpengaruh secara parsial terhadap Likuiditas saham menggunakan Trading Turnover pada Garuda Indonesia Periode 2012-2015. Hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,538 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 53,8%, sedangkan koefisien korelasi determinasi (R²) untuk model regresi yang sebesar 0,999, ini berarti variabel dependen yaitu Likuiditas Saham sebesar 99,9% dipengaruhi oleh Current Ratio (X1) dan Ratio on Equity (X2), sedangkan sisanya sebesar 0,1%. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka variabel Current Ratio dan Ratio on Equity berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Saham menggunakan Trading Turnover pada Garuda Indonesia Periode 2012-2015, hal ini menunjukkan semakin tinggi Current Ratio dan Ratio On Equity maka akan semakin mempengaruhi Likuiditas Saham menggunakan Trading Turnover pada Garuda Indonesia Periode 2012-2015.

Kata Kunci: Current Ratio; Ratio on Equity; Likuiditas Saham.

JEL Classification: M52; D23; J54.

PENDAHULUAN

Tujuan mendirikan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau meningkatkan kemakmuran Stockholder (Weston and Copeland, dalam Variyetti 2012). Tujuan ini dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan baik sehingga akan mengapresiasi harga saham. Sehingga didapatkan suatu hubungan, dimana tujuan akan mudah diwujudkan, jika pada satu sisi perusahaan selalu menjaga kinerja perusahaannya. Menurut Wibowo (2011:7) kinerja berasal dari pengertian performance, ada pula yang memberikan pengertian performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja, namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung, menurut Rivai (2009:309) kinerja merupakan perilaku yang nyata yang di tampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang di hasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu aktiva atau instrumen untuk berubah bentuk menjadi kas atau setara kas. Dengan kata lain, jika investor ingin menjual saham, maka ada investor lain yang siap untuk membeli dan jika investor ingin membeli saham, maka ada investor yang bersedia untuk menjual sahamnya. Tingkat likuiditas suatu saham didorong oleh transaksi-transaksi yang dilakukan terhadap saham. Semakin sering suatu saham ditransaksikan menunjukkan tingkat mobilitas yang tinggi dan semakin mudah saham tersebut diperdagangkan dan menunjukkan semakin likuid saham tersebut.

Besarnya saham yang diperdagangkan, menentukan seringnya saham diperdagangkan di pasar modal. Menurut Copeland dalam Variyetti (2012) menyatakan bahwa jika volume perdagangan meningkat, maka jumlah pemegang saham juga akan bertambah sehingga likuiditas saham meningkat. Menurut Bamber dalam Wahyudi (2001), pendekatan volume perdagangan saham dapat digunakan sebagai proksi reaksi pasar. Karena volume perdagangan saham lebih merefleksikan aktivitas investor karena adanya suatu informasi baru melalui penjumlahan saham yang diperdagangkan. Likuiditas saham bermanfaat sebagai cerminan perkembangan kinerja perusahaan. Investor berminat melakukan pembelian saham pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Sehingga perusahaan berusaha untuk menjaga kinerjanya agar tetap baik. Dalam memutuskan suatu transaksi saham, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa faktor dengan teliti, diantaranya faktor kondisi fundamental perusahaan, faktor teknis dan faktor sentimen pasar. Kondisi fundamental perusahaan mengacu pada informasi tentang kinerja perusahaan, resiko, ukuran prospek perusahaan maupun masalah kepemilikan perusahaan tersebut. Faktor teknis (teknikal) merupakan faktor yang menggambarkan perkembangan perdagangan saham di lantai bursa seperti harga perdana, fluktuasi saham, jumlah harga saham, dan lain-lain. Dan sentimen pasar merupakan faktor-faktor lain yang tidak dapat diukur secara kuantitatif seperti situasi politik, perilaku investor, kejadian luar biasa misalnya bencana alam dan lain-lain.

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan ditinjau dari aspek keuangan, investor harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan emiten, sehingga terlihat saham perusahaan layak atau tidak untuk dibeli. Salah satu cara dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan adalah melakukan analisa rasio keuangan perusahaan. Melalui rasio keuangan investor dapat melihat kelemahan dan kekuatan perusahaan dan dapat membuat perbandingan dalam dua hal. Pertama, investor dapat membuat perbandingan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati trend (kecenderungan) yang sedang terjadi. Kedua, investor dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan industri yang sama pada periode tertentu.

Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk melakukan transaksi. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivian W. Fang (2007) di Amerika Serikat. Dia menemukan bahwa adanya hubungan yang positif antara likuiditas saham dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan akan tercermin dalam harga saham, Artinya jika investor merespon harga saham dengan baik, maka hal ini mengindikasikan kinerja yang baik bagi perusahaan. Dia juga menemukan bahwa likuiditas saham berpengaruh kuat terhadap tingkat profitabilitas operasional perusahaan.

Arti turnover adalah berhentinya seorang karyawan dari tempatnya bekerja secara sukarela, menurut Zeffane (2003, p24-25) Dalam penelitian voluntary turnover yang menggunakan variabel tingkat perputaran sesungguhnya yang dihadapi perusahaan, maka jumlah karyawan yang meninggalkan organisasi karena alasan sukarela dengan sama maka akan mengalami kelemahan metodologi. Turnover secara tidak sukarela dipicu oleh kebijakan organisasional, peraturan kerja, dan standar kinerja yang tidak dipenuhi oleh karyawan. turnover secara sukarela dapat disebabkan oleh banyak faktor, termasuk peluang karir, gaji, pengawasan, geografi dan alasan pribadi atau keluarga. Turnover sukarela juga tambah meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran organisasi, mungkin sekali dikarenakan semakin perusahaan besar mempunyai lebih banyak karyawan yang mungkin keluar, semakin perusahaan tersebut bersifat impersonal, begitu pula dengan birokrasi organisasi yang ada dalam perusahaan tersebut).

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktifitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan dasar referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masalah atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggung jawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya (Srinindarti, 2004). Kinerja merupakan hasil

evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama (Rai, 2008).

Menurut Sawir (2003: 144), dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. Menurut Yuwono, Sukarno, dan Ichsan (2003:31) dengan adanya standar rasio keuangan, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik apa tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan di kategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau diatas standar rasio keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal: informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2002). Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan (Laporan Neraca), seberapa besar penghasilan perusahaan (Laporan Laba Rugi) serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan (Tandelilin, 2001).

Menurut Syafri (2008:201) laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau accountability. sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Deanta (2009:1) mendefenisikan bahwa laporan keuangan sebagai informasi historis, dimana laporan keuangan di hasilkan setelah terjadinya transaksi yang kemudian di catat dan di buat laporan keuangan. Ambarwati (2010:12) mendefenisikan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang bertujuan untuk mengestimasi arus kas bebas masa depan dalam rencana oprasi yang berbeda, meramalkan kebutuhan modal perusahaan, dan kemudian memilih rencana yang bertujuan memaksimalkan nilai pemegang saham. Menurut Gill O. James dan moira chatton (2005:2) menyatakan bahwa: sarana utama membuat laporan informasi keuangan kepada orang-orang dalam perusahaan (manajemen dan para karyawan) dan kepada masyarakat di luar perusahaan (bank, investor, pemasok dan sebagainya) adalah laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, manajemen akan melakukan berbagai aktivitas berkaitan dengan; evaluasi terhadap kinerja perusahaan, merencanakan aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang serta mendapatkan gambaran apakah tujuan perusahaan sudah dapat dicapai (Niki Lukviarman, 2006). Menurut Purnomo (1998) menyatakan bahwa penggunaan rasio keuangan adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting mengenai prestasi operasional perusahaan. Pertanyaan ini dikelompokkan kedalam empat kategori yaitu:

1. Bagaimana likuiditas perusahaan, yaitu membahas sejauh mana perusahaan mampu memenuhi tanggung jawabnya pada saat jatuh tempo, dimana pengukurannya adalah Current Ratio.
2. Apakah manajemen menghasilkan laba yang memadai dari penggunaan aset-aset perusahaan, yaitu membahas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pengukurannya adalah Return on Equity, Return on Investment.
3. Bagaimana perusahaan mendanai aset-asetnya, yaitu membahas proporsi besarnya sumber-sumber pendanaan jangka pendek ataupunjang terhadap pemakaian aset perusahaan. Pengukurannya adalah Debt to Equity Ratio.
4. Apakah pemegang saham menerima penghasilan yang memadai dari investasi yang telah dilakukan, dimana pengukurannya adalah Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dividen Per Share dan Price Book Value.

Bagi pemegang saham dan calon investor akan cenderung menitik beratkan perhatian pada sisi profitabilitas dan resiko, karena kelangsungan saham sangat bergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh dan dividen di masa yang akan datang. Bagi perusahaan sendiri, analisis rasio keuangan yang berhubungan dengan seluruh

aspek keuangan jangka panjang maupun jangka pendek sangat diperlukan. Alasannya adalah karena manajemen bertanggung jawab untuk mengelola aktivitas operasional perusahaan dan mampu menghasilkan laba yang kompetitif. Untuk analisis rasio keuangan, hanya diperlukan dua jenis laporan keuangan yaitu laporan Neraca dan laporan Laba Rugi. Menurut Martono (2001), terdapat empat kategori dasar analisis rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratios), merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial perusahaan yang harus segera dibayar atau kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Aktivitas (Activity Ratios), dikenal dengan rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
3. Rasio Leverage Finansial (Financial Leverage Ratios), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio Keuntungan (Profitability Ratios) atau rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan rasio atau perbandingan atas aktiva lancar, yang hasilnya menunjukkan sebagai suatu kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar (Darmawan, 2006). current ratio dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Munawir (2010), yaitu:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2001) rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari: kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (accrued) dan biaya-biaya yang belum dibayar (accrued) lainnya (terutama upah). Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20). Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka menginvestasikan didalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372) bahwa ROE mempunyai hubungan yang positif dengan return saham, artinya ketika ROE meningkat maka return saham juga meningkat. Menurut Suad Husnan (2010:50) menerangkan bahwa jika kinerja keuangan perusahaan ROE dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menunjukkan daya tarik bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Jika permintaan saham meningkat maka harga saham akan cenderung meningkat. Hal ini akan berakibat pada naiknya return saham. Menurut Lukman Syamsudin (2009:64) Return On Equity menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memberikan imbalan terhadap pemegang saham atas modal yang diinvestasikannya, karena ROE merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja besarnya ROE maka akan semakin tinggi return saham atau pengembalian yang diperoleh. Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Septy Kurnia Fidhayatin dan Nurul Hasanah Uswati Dewi (2012) bahwa ROE berpengaruh terhadap return saham. Selain itu dari penelitian yang dilakukan oleh Amir Haghiri dan Soleyman Haghiri (2012) menerangkan bahwa "ROE ratio are effective on stock return." Rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$[\text{Return on Equity (ROE)}] = \frac{\text{Return on Equity (ROE)}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Likuiditas Saham

Istilah likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan istilah likuiditas yang mengandung pengertian sebagai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban pada kreditur dengan menggunakan aktiva lancarnya. Namun likuiditas yang dimaksud menurut Gitman & Joehnk (1996). "liquidity is ability to convert an investment into cash quickly and with little or no loss value". Artinya likuiditas sebagai kemampuan untuk merealisasikan nilai ke dalam bentuk uang sebagai aktiva yang paling lancar.

Lebih jelas di terangkan oleh Van Horne & Wachowicz (1998) menyebutkan likuiditas saham dengan "marketability is the ability to sell a significant volume of securities in short period of time in the secondary market without significant price concession". Jadi likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan suatu aktiva finansial yang dimiliki oleh investor, untuk diubah menjadi kas atau sebaliknya dengan diperjual belikan kapanpun diinginkan, membutuhkan waktu yang singkat dengan resiko kerugian minimum. Di Garuda Indonesia, likuiditas menunjukkan tingkat mobilitas suatu saham. Beberapa unsur yang mendorong tingkat likuiditas saham adalah:

1. Frekuensi transaksi perdagangan saham, semakin tinggi frekuensi perdagangan saham, semakin tinggi tingkat likuiditas saham tersebut. Menurut JSX Statistic, suatu saham dikatakan likuid jika frekuensi transaksi per hari besar dari 97 kali.
2. Fluktuasi harga saham, fluktuasi harga saham dapat berupa kenaikan harga saham (apresiasi) atau penurunan harga saham (depresiasi). Apresiasi menyebabkan peningkatan likuiditas saham, sedangkan depresiasi berdampak pada penurunan likuiditas saham.
3. Waktu yang dibutuhkan untuk mengeksekusi transaksi, semakin singkat waktu yang diperlukan untuk mengeksekusi transaksi, semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Bursa Efek Jakarta telah menerapkan komputerisasi transaksi perdagangan saham dengan JATS (Jakarta Automated Trading System), sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengeksekusi transaksi perdagangan saham menjadi lebih singkat. Akhirnya dapat meningkatkan likuiditas saham yang tercatat di Garuda Indonesia.

Alat yang digunakan untuk pengukuran tingkat likuiditas saham suatu perusahaan, ada beberapa metode yaitu:

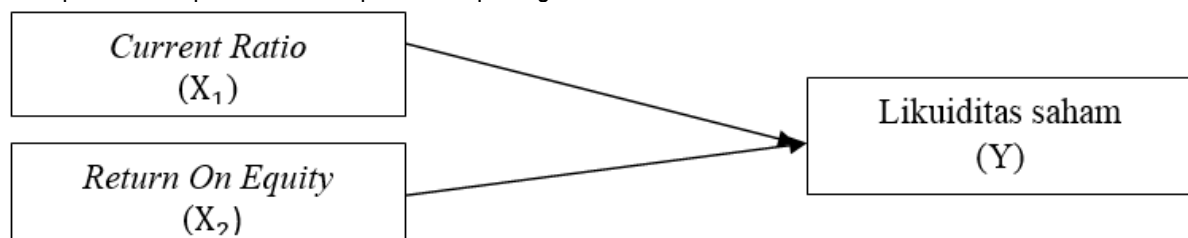
1. Bid-ask Spread saham, yaitu selisih dari harga ask dengan harga Bid dibandingkan dengan harga Ask (Saputra, et al; 2002)
2. Trading Turnover atau lebih dikenal dengan TVA yaitu total volume perdagangan yang diukur dengan jumlah saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan jumlah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (Pham, et al; 2001)
3. Frekuensi Perdagangan, yaitu banyak kali transaksi terjadi di pasar modal.

Rumus yang di gunakan adalah:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{preferred dividends}}{\text{Average Number of common share outstanding}}$$

Kerangka Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:16) mengemukakan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di definisikan sebagai hal yang penting, dengan demikian maka kerangka penelitian adalah sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan di lakukan, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis berarti pernyataan, dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, di sebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya. Menurut sugiyono (2012:64) hipotesis penelitian adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak di rumuskan hipotesis,

tetapi justru di harapkan dapat di temukan hipotesis, berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_{a1} : Diduga Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham menggunakan trading turnover pada Garuda Indonesia
- H_{a2} : Diduga Return On Equity ROE) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham menggunakan trading turnover pada Garuda Indonesia

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Garuda Indonesia. Objek penelitian ini yang menjadi fokus penulis adalah pengaruh kinerja perusahaan terhadap likuiditas saham menggunakan trading turnover periode 2012-2015, yang di peroleh dari situs www.idx.co.id.

Populasi Sampel

Kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (kuncoro, 2009:118). Sedangkan sampel yaitu suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Garuda Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan acuan kriteria dari peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya perusahaan Garuda Indonesia pada periode 2012-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang di gunakan dalam dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dengan cara melihat, mencatat, dan menganalisis data sekunder yang di terbitkan oleh emiten. Dokumen berarti mengumpulkan data tahun-tahun lalu sebagai perbandingan data untuk memperoleh data yang di perlukan. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (archival) yang terdiri dari data perusahaan yang listing di Garuda Indonesia. Jenis dan sumber data yang di gunakan adalah data akuntansi yang di peroleh dari laporan keuangan tahunan , selama periode 2012-2015, diantaranya data aktiva lancar, hutang lancar, total hutang, hutang modal sendiri, laba setelah pajak, laba operasi, penyusutan, total aktiva, deviden, dan jumlah saham beredar. dan data perdagangan saham, di antaranya data harga saham tahunan, dan data jumlah volume perdagangan bulanan. data sekunder adalah data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang telah di kumpulkan dan di publikasikan kepada masyarakat yang menggunakan data untuk suatu penelitiannya (Kuncoro, 2009:146).

Peralatan Analisis Data

Teknik dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik persamaan regresi berganda (Multiple Regression). Analisis regresi ini merupakan teknik statistik yang digunakan peneliti untuk mencari persamaan regresi, yang dapat digunakan untuk memprediksi besar variabel dependen dimasa yang akan datang karna adanya pengaruh dari beberapa variabel independen atau variabel bebas. Penggunaan teknik ini karna dalam penelitian ini hanya digunakan satu variabel terikat (Likuiditas saham) dan tiga variabel indeviden (Current Ratio, DER). Modal ini akan dibentuk sesuai dengan tujuan penelitian (Sarwoko, 2007:259) yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Likuiditas Saha

α = Konstanta

X₁ =Current Ratio

X₂ =Return On Equity

β_1 , dan β_2 = Koefisien regresi X1 dan X2

ε = Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian Likuiditas Saham

Likuiditas Saham merupakan ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Likuiditas Saham dapat diukur dari Frekuensi Perdagangan, Volume Transaksi, dan Nilai Transaksi suatu saham. Likuiditas Saham penting bagi Investor karena salah satu tujuan Investasi Saham adalah mudah dan cepat untuk diuangkan ketika Investor memerlukan dana tunai. Adapun Likuiditas Sahampada perusahaan Garuda Indonesia, selama periode 2012-2015 yang menjadi sampel pengamatan seperti pada tabel dibawah :

Tabel 1. Nilai Likuiditas Pada Perusahaan Garuda Indonesia 2012-2015

No	Tahun	EPS
1	2012	47.34
2	2013	5.98
3	2014	-179.33
4	2015	43.33
Jumlah		-82.68
Rata-Rata		-20.67

Sumber: Data Sekunder, 2016 (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa nila rata-rata EPS (Earning Per Share) Perusahaan Garuda Indonesia selama periode 2012-2015 adalah -20.67. Di lihat nilai EPS pada tahun 2012 sebesar 47.34, dan pada tahun 2013 nilai EPS mengalami penurunan sebesar 5.98, pada tahun 2014 nilai EPS mengalami penurunan sebesar -179.33 dan pada tahun 2015 nilai EPS mengalami kenaikan sebesar 43.33. Adapun Current ratio pada perusahaan Garuda Indonesia, selama periode 2012-2015 yang menjadi sampel pengamatan seperti pada.

Tabel 2. Nilai Curent Ratio Pada Perusahaan Garuda Indonesia 2012-2015

No	Tahun	Curent Ratio (CR)
1	2012	84.40
2	2013	83.25
3	2014	66.47
4	2015	84.28
Jumlah		318.4
Rata-Rata		79.6

Sumber: Data Sekunder, 2016 (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa nila rata-rata CR (Curent Ratio)Perusahaan Garuda Indonesia selama periode 2012-2016 adalah 79.6. Di lihat nilai CR pada tahun 2012 sebesar 84.40, dan pada tahun 2013 nilai CR mengalami penurunan sebesar 83.25, pada tahun 2014 nilai CR mengalami penurunan sebesar 66.47 dan pada tahun 2015 nilai CR mengalami kenaikan sebesar 84.28. Adapun Current ratio pada perusahaan Garuda Indonesia, selama periode 2012-2015 yang menjadi sampel pengamatan seperti pada tabel dibawah.

Tabel 3. Nilai Return On Equity Pada Perusahaan Garuda Indonesia 2012-2015

No	Tahun	Return On Equity (ROE)
1	2012	9.94
2	2013	1.00
3	2014	-40.58
4	2015	8.20
Jumlah		-21.44
Rata-Rata		-5.36

Sumber: Data Sekunder, 2016 (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa nilai rata-rata Return On Equity (ROE) Perusahaan Garuda Indonesia selama periode 2012-2016 adalah -5.36. Di lihat nilai ROE pada tahun 2012 sebesar 9.94, dan pada tahun 2013 nilai ROE mengalami penurunan sebesar 1.00, pada tahun 2014 nilai ROE mengalami penurunan sebesar -40.58 dan pada tahun 2015 nilai ROE mengalami kenaikan sebesar 8.20.

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian memberi gambaran mengenai karakteristik data variabel penelitian yang diamati. Deskripsi data ini berfungsi untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata populasi sasaran,

tingkat penyimpangan penyebaran data dari masing-masing variabel dan jumlah data yang dianalisis. Deskripsi data penelitian ini ditampilkan pada Tabel 4 dibawah:

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	4	-17933,0000	4333,00	-3238,6650	9979,50265
CR	4	84,40	8428,00	5871,1000	3943,23389
ROE	4	-4058,00	820,00	-782,0150	2213,87089
Valid N (listwise)	4				

Sumber: Output spss

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan standar deviasi dari variabel yang di teliti selama 4 tahun pengamatan terhadap Garuda Indonesia. Secara keseluruhan variabel likuiditas saham diukur melalui EPS (Earning Per Share) memiliki nilai minimum sebesar -17933,0000, nilai maksimum sebesar 4333,00, rata-rata -3238,6650 serta sebaran deviasi (sebaran data) sebesar 9979,50265. Variabel Current Ratio memiliki nilai minimum sebesar 84,80, nilai maksimum sebesar 8428,00, rata-rata 5871,1000 serta sebaran deviasi (sebaran data) sebesar 3943,23389. Variabel Ratio On Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -4058,00, nilai maksimum sebesar 820,00, rata-rata -782,0150 serta sebaran deviasi (sebaran data) sebesar 2213,87089.

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel indeviden terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen yaitu Current Ratio (CR) dan Ratio On Equity (ROE), sementara variabel dependen yaitu likuiditas saham (EPS). Regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 20.0 for windows dapat digunakan untuk melihat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat akan diterima atau tidak. Untuk lebih lengkapnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,584	348,495		,010	,993					
CR	,087	,051	,019	,956	,514	-,014	,691	,019	,999	1,001
ROE	4,509	,090	1,000	50,073	,013	1,000	1,000	1,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Berdasarkan bagian output SPSS diatas maka persamaan regresi yang memperlihatkan likuiditas saham pada Garuda Indonesia sebagai fungsi dari Current Ratio dan Ratio On Equity dapat di formulasikan dalam persamaan berikut:

$$Y = 3,584 + 0,048X_1 + 4,509X_2$$

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya presentase dari kebenaran uji regresi yang digunakan sebagai model penelitian. Dengan kata lain uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel indeviden terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika nilai R² kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Berikut ini disajikan hasil pengujian uji koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 20.0 for windows.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	,999	345,09380	1,575

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R sebesar 0,999 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 99,9% artinya likuiditas saham menggunakan trading turnover pada Garuda Indonesia periode 2012-2015 mempunyai hubungan yang cukup erat dan positif dengan Current Ratio (X1) dan Return On Equity (X2). Sedangkan hasil koefisien determinasi R Square (R²) sebesar 0,999. Hal ini berarti bahwa 99,9% perubahan likuiditas saham (EPS) dapat dijelaskan oleh variabel Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE). sedangkan sisanya sebesar 0,1% di jelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda mengenai Current Ratio dan Return On Equity terhadap Likuiditas Saham pada Garuda Indonesia maka dalam penelitian ini didapat hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa Current Ratio dan Ratio On Equity secara bersama-sama berpengaruh terhadap Likuiditas Saham pada Garuda Indonesia periode 2012-2015. Sedangkan secara parsial Current Ratio berpengaruh terhadap Likuiditas Saham pada Garuda Indonesia periode 2012-2015. sebesar 0,048. semakin tinggi Curren ratio semakin rendah tingkat pengembalian yang akan diterima. Sedangkan variabel Ratio On Equity berpengaruh secara parsial terhadap Likuiditas Saham pada Garuda Indonesia periode 2012-2015. sebesar 4,509. Jika manajer perusahaan menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuntungan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,048 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,48%, maka nilai perusahaan mempunyai hubungan yang sedang dan positif dengan Current Ratio dan Ratio On Equity. Sedangkan korelasi determinasi (R²) sebesar 0,048, artinya variabel terikat dapat dijelaskan oleh Current Ratio dan Ratio On Equity sebesar 0,48%. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 0,38% ($0,48\% - 100\% = 0,38\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini misalnya struktur modal, struktur aktiva, ukuran perusahaan, harga saham dan lain-lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andianto Abdillah (2014) dan Herni Ali HT (2014) bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas saham, penelitian Jefriansyah (2015) menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap Likuiditas Saham. Sedangkan Ratio On Equity tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Current Ratio dan Ratio On Equity sama-sama berpengaruh terhadap likuiditas saham menggunakan trading turnover pada Garuda Indonesia periode 2012-2015.
2. Current Ratio berpengaruh terhadap likuiditas saham menggunakan trading turnover pada Garuda Indonesia periode 2012-2015 dengan pengaruhnya sebesar 0,048.
3. Ratio On Equity berpengaruh terhadap pada likuiditas saham menggunakan trading turnover pada Garuda Indonesia periode 2012-2015, dengan pengaruhnya sebesar 4,509.
4. Hasil korelasi (R) sebesar 0,538 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 53,8%, artinya likuiditas saham menggunakan trading turnover pada Garuda Indonesia periode 2012-2015 mempunyai hubungan yang sedang dan positif dengan Current Ratio dan Ratio On Equity.

5. Hasil determinasi (R^2) sebesar 0,999, artinya sebesar 99,9% perubahan-perubahan dalam variabel terikat yaitu likuiditas saham dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam Current Ratio dan Ratio On Equity. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 900%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja salah satunya dengan menurunkan biaya produksi sehingga dalam pendanaannya perusahaan tidak perlu menggunakan hutang dengan kata lain perusahaan menggunakan modal sendiri, agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.
2. Bagi investor
Bagi investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang dipilih, dalam hal ini investor dapat menanamkan sahamnya pada perusahaan yang tepat, untuk melihat apakah kondisi perusahaan yang tepat maka dapat dilihat dengan laporan keuangan perusahaan diantaranya dengan Current Ratio, Ratio On Equity dan Likuiditas Saham.

REFERENSI

- [1] Rai, I. Gusti Agung. Audit kinerja pada sektor publik: konsep, praktik, studi kasus. Penerbit Salemba, 2008.
- [2] Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Media Staff Indonesia, Jakarta.
- [3] Ambarwati, Sri, Dwi, Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [4] Banerjee, suman, Vladimir A. Gatchev, Paul A. Spindt. 2005, Stock Market Liquiditas and Firm Dividen Policy. Los Angeles.
- [5] Brigham, Huston, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi sebelas, jakarta: Salemba Empat, 2010.
- [6] Copeland, Thomas, E 2012, Liquidity Changes Following Stock Split, Journal Of Finance 42 (March), 115-142.
- [7] Deanta. (2009). Memahami pos-pos dan angka-angka dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam. Yogyakarta : Gava Media.
- [8] Fakhruddin dan Hardianto. 2001. Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Buku satu. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [9] Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Kedua. BP Universitas Diponegoro: Semarang.
- [10] Gill James O. dan moira chatton 2005. Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: PPM
- [11] Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Krisis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [12] Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Kuncoro, Mudrajat. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Erlangga: jakarta.
- [14] Lukviarman, Niki. 2006, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Andalas University Press, Padang.
- [15] Martono, dan Harjito, Agus. 2011, Manajemen Keuangan Edisi Pertama, Ekonosia, Yogyakarta.
- [16] Munawir, S. 2010, Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- [17] Rivai, V dan Sagala, E. . (2009) Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan: Dari Teori ke Praktek. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [18] Ross, Westerfield dan jordan. 2008. Fundamentals Of Corporate Finance. Edition. New York: Mcgraw-hill, Inc.
- [19] Sarwoko. 2007. Statistik Inferensi Untuk Ekonomi dan Bisnis. Penerbit Andi: Yogyakarta.

- [20] Sawir, Agnes. 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [21] Suad Husnan, Eni Pujiastuti, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE 2010.
- [22] Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Cetakan ke-2 Alfabeta. Bandung.
- [23] Srimindarti, Ceacilia. 2004. Balanced Scorecard sebagai alternatif untuk Mengukur Kinerja. Fokus Ekonomi. Vol. 3, No 1, April.
- [24] Syafri, Sofyan Harahap. 2008. Analisa Kritisitas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [25] Tandililin, Edwardus. 2010. Portofolio dan Inverstasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- [26] Toto Prihadi, (2010). Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi jakarta: PPMI.
- [27] Vivian W, Fang, Thomas H. Noe, Sheri Tice. 2007, Stock Market Liquiditas and Firm Performance: Wall Street Rule or Wall Street Rules?. Los Angeles.
- [28] Weston, J.F. dan Copeland T. E, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Erlangga., 2012
- [29] Wibowo. 2011. Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian. Gava Medai, Yogyakarta.